

## Short Communication

## Assistance to Village-Owned Enterprise Treasurers in Preparing BUMD Village Financial Reports in Pandan Lagan Village

Ovtafia Yulia Ningsih \*, Nurjali Nurjali, Wandu Wandu

Institut Islam Al Mujaddid Sabak, Jambi, Indonesia

\*Correspondence Author: Ovtafia Yulia Ningsih

Jl. Pematang Pasir, Parit Culum II, Kec. Muara Sabak Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi 36764.

✉ ovtafiayulianingsih@gmail.com

This article  
contributes to:

**Abstract.** This community service program aims to enhance the capability of the treasurer of the Village-Owned Enterprise (BUMDesa) Pandan Lagan in preparing financial statements in accordance with basic accounting principles and applicable regulations. BUMDesa serves as a key pillar of rural economic development that requires transparent and accountable financial governance. The program was carried out through training and direct mentoring using workshop-based approaches, practical exercises in financial report preparation, and evaluation of participants' outcomes. The results indicate an increase in the treasurer's understanding and skills in preparing BUMDesa financial reports, including cash flow statements, simple balance sheets, and profit-and-loss statements for each business unit. This mentoring program has a positive impact on financial transparency and community trust in BUMDesa financial management.

**Keywords:** BUMDesa, Financial Report, Mentoring, Village Financial Governance.

## Pendampingan Kepada Bendahara BUMDesa Dalam Pembuatan Laporan Keuangan BUMDesa Di Desa Pandan Lagan

**Abstrak.** Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bendahara Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Pandan Lagan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi sederhana dan ketentuan regulasi yang berlaku. BUMDesa merupakan pilar penting dalam pembangunan ekonomi desa yang memerlukan tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel. Kegiatan dilaksanakan dengan metode pelatihan dan pendampingan langsung kepada bendahara BUMDesa melalui pendekatan workshop, praktik penyusunan laporan keuangan, serta evaluasi hasil kerja. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan bendahara dalam menyusun laporan keuangan BUMDesa, yang meliputi laporan kas, neraca sederhana, serta laporan laba-rugi unit usaha. Pendampingan ini berdampak positif terhadap transparansi keuangan dan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan BUMDesa.

**Kata Kunci:** BUMDesa, Laporan Keuangan, Pendampingan, Tata Kelola Keuangan Desa.

### 1. Pendahuluan

BUMDesa merupakan lembaga ekonomi desa yang dibentuk untuk menggerakkan perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan asli desa [1]. Landasan normatifnya antara lain Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menegaskan kewenangan desa dalam mengelola potensi ekonomi sesuai karakteristik lokal [2], serta Permendesa PDTT No. 3 Tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan, dan Pemeringkatan BUMDesa yang menuntut tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan berkelanjutan [3]. Dalam kerangka good governance, kualitas laporan keuangan menjadi indikator kunci akuntabilitas publik. Sejalan dengan pandangan Mardiasmo, transparansi dan akuntabilitas merupakan prasyarat untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan di sektor publik [4].

Pada tataran implementasi, banyak BUMDesa menghadapi hambatan administratif, terutama pada proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi dasar [5]. Keterbatasan kapasitas sumber daya manusia—khususnya pengurus dengan latar belakang non-ekonomi—mendorong praktik pembukuan yang sederhana, manual, dan tidak sistematis [6]. Situasi ini

#### Article info

##### Revised:

2025-8-21

##### Accepted:

2025-10-21

##### Publish:

2025-10-24



This work is licensed  
under a Creative  
Commons Attribution  
4.0 International  
License.

berpotensi menurunkan mutu informasi, memperlambat pelaporan, serta mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa [7]. Kondisi tersebut nyata ditemukan pada BUMDesa Pandan Lagan di Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Meskipun unit-unit usaha berjalan aktif, aspek administrasi keuangan belum memadai. Bendahara mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan transaksi, menyusun jurnal dan buku besar, menyiapkan laporan arus kas, laporan laba rugi atau aktivitas, neraca, dan catatan atas laporan keuangan, serta melakukan rekonsiliasi kas dan bank secara periodik [8]. Ketiadaan sistem dan prosedur baku mengakibatkan fragmentasi data dan lemahnya audit trail [7], sehingga proses pemantauan internal menjadi kurang efektif dan keputusan strategis tidak sepenuhnya bertumpu pada informasi keuangan yang andal [9].

Dari perspektif kebijakan, kesenjangan kapasitas ini mencerminkan implementation gap antara mandat regulatif (UU Desa; Permendesa 3/2021) dan kemampuan operasional BUMDesa [10]. Di ranah penguatan kapasitas, sebagian program pelatihan cenderung berhenti pada penyampaian materi teoretis tanpa menuntun pada praktik learning-by-doing berbasis data riil entitas [11]. Padahal, bukti empiris menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berbasis praktik lapangan dapat meningkatkan keterampilan penyusunan laporan keuangan desa secara signifikan [12]. Urgensi pendampingan terletak pada kebutuhan untuk menyelaraskan praktik pembukuan dengan prinsip akuntansi dasar (pilihan basis kas, akrual, atau transisi kas menuju akrual sesuai skala usaha) [13]; membakukan dokumen dan alur kerja keuangan (SOP) dari otorisasi, pencatatan, pengarsipan bukti transaksi, hingga pelaporan berkala [14]; membangun sistem pelaporan yang mudah diaudit serta dapat ditelusuri [15]; dan menumbuhkan budaya transparansi serta partisipasi melalui pelibatan pemerintah desa, pengawas BUMDesa, dan perwakilan masyarakat dalam siklus evaluasi [9]. Di saat bersamaan, pendampingan juga menjadi wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi pada pilar pengabdian kepada masyarakat [8].

Kegiatan ini dirancang pada tiga aspek. Pertama, design for adoption: paket alat praktis yang langsung dapat diadopsi (template jurnal dan buku besar, *chart of accounts* yang disesuaikan unit usaha, format laporan triwulanan/tahunan, dan checklist rekonsiliasi) [12]. Kedua, participatory capacity building: lokakarya hands-on dan klinik laporan (report clinic) berbasis data riil BUMDesa dengan mentoring terjadwal [14]. Ketiga, governance embedding: hasil teknis pendampingan diikat ke tata kelola melalui penetapan SOP, kalender pelaporan, mekanisme pengawasan internal, dan ringkasan eksekutif untuk pengambil kebijakan desa [16]. Dengan rancangan tersebut, sistem pelaporan yang dihasilkan diharapkan lebih profesional, dapat diaudit, serta mendukung konsolidasi informasi kinerja antarunit usaha, pemetaan sumber pendapatan, analisis biaya-manfaat, dan proyeksi arus kas bagi perencanaan pengembangan usaha [11], sekaligus memperkuat sinergi kelembagaan dan partisipasi masyarakat [4].

Berpijak pada latar belakang tersebut, intervensi pendampingan difokuskan pada peningkatan kapasitas bendahara melalui pendekatan praktis, terstruktur, dan berorientasi hasil yang relevan dengan kebutuhan BUMDesa Pandan Lagan serta selaras dengan ketentuan peraturan perundang-undangan [17]. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi bendahara BUMDesa Pandan Lagan dalam menyusun laporan keuangan yang andal dan sesuai prinsip akuntansi dasar melalui penerapan *chart of accounts* yang kontekstual, pembakuan SOP keuangan, dan penggunaan template pelaporan periodik; mengintegrasikan praktik pencatatan, pengarsipan, serta rekonsiliasi berbasis data riil hingga menghasilkan laporan arus kas, laporan aktivitas/laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan yang sistematis; membangun mekanisme

pengawasan internal dan kalender pelaporan yang terhubung dengan pemerintah desa dan pengawas BUMDesa; serta merumuskan model pendampingan partisipatif yang replikatif sebagai praktik baik bagi BUMDesa lain di wilayah setempat.

## 2. Metode Pelaksanaan

### 2.1 Lokasi, Waktu, Pendekatan

Pengabdian dilaksanakan di Desa Pandan Lagan, Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, pada 17 September–16 Oktober 2025, menyasar bendahara dan pengurus inti BUMDesa dengan dukungan pemerintah desa untuk keberlanjutan pascaprogram. Pendekatan partisipatif-aplikatif dipilih agar peserta belajar melalui praktik berbasis data riil BUMDesa (*learning by doing*), memadukan penyamaan konsep singkat dengan klinik praktik supaya adopsi kebiasaan kerja baru lebih cepat [2],[3].

### 2.2 Kerangka Tahapan, Materi dan Perangkat

Program mencakup empat tahap ringkas: (i) analisis situasi dan kebutuhan melalui telaah dokumen, observasi, dan wawancara; (ii) pelatihan konsep dasar akuntansi dan penyusunan laporan sederhana; (iii) pendampingan mingguan pada transaksi riil hingga *closing* bulanan; (iv) evaluasi mutu laporan dan finalisasi SOP serta kalender pelaporan. Perangkat utama meliputi *chart of accounts* yang disesuaikan, template jurnal–buku besar–rekonsiliasi–laporan (kas, laba rugi/aktivitas, neraca, *Calk*), *checklist closing*, dan panduan ringkas untuk operasional harian serta komunikasi hasil di forum desa [18].

### 2.3 Pengukuran dan Analisis

Keberhasilan diukur dari kemampuan peserta menyusun paket laporan tanpa pendampingan intensif, ketepatan rekonsiliasi, ketepatan waktu pelaporan, dan tersedianya jejak audit; analisis dilakukan secara deskriptif (pra–pasca) dan ditriangulasi dengan wawancara singkat.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Kondisi Awal

Sebelum pelaksanaan kegiatan pendampingan, tim pengabdi melakukan analisis awal terhadap kondisi administrasi dan sistem keuangan BUMDesa Pandan Lagan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis tanpa format baku. Transaksi kas masuk dan kas keluar hanya dicatat berdasarkan tanggal, tanpa klasifikasi akun seperti aset, kewajiban, atau pendapatan. Kondisi ini mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak dapat menggambarkan posisi keuangan BUMDesa secara akurat. Misalnya, pada akhir bulan tidak tersedia informasi saldo kas yang sebenarnya, karena tidak ada proses rekonsiliasi antara catatan transaksi dan bukti pengeluaran. Kesalahan pencatatan sering terjadi akibat tidak adanya sistem pembukuan ganda (*double-entry system*) sebagaimana disarankan dalam praktik akuntansi sederhana (Lihat Gambar 1, dan Gambar 2).

Selain dari aspek pencatatan, permasalahan juga muncul dalam hal dokumentasi. Sebagian besar bukti transaksi, seperti kuitansi pembelian, nota penjualan, dan tanda terima, tidak diarsipkan secara sistematis. Dokumen keuangan hanya disimpan oleh bendahara tanpa klasifikasi, sehingga sulit ditemukan saat diperlukan untuk pelaporan atau audit. Dari hasil wawancara dengan bendahara dan ketua BUMDesa, diketahui bahwa keterbatasan kemampuan teknis menjadi faktor utama lemahnya penyusunan laporan keuangan. Bendahara mengaku belum pernah mengikuti pelatihan terkait akuntansi dasar atau pelaporan keuangan BUMDesa. Akibatnya, pengelolaan dana unit usaha seperti simpan pinjam dan penjualan hasil pertanian tidak dapat

dipertanggungjawabkan secara menyeluruh. Kendala lain yang ditemukan adalah tidak adanya format laporan keuangan yang baku. Setiap periode, bendahara hanya membuat rekapitulasi kas sederhana tanpa menyajikan laporan laba-rugi atau neraca. Kondisi ini menyebabkan pihak pemerintah desa kesulitan menilai kinerja keuangan BUMDesa secara objektif.



**Gambar 1. Analisis awal**

Berdasarkan data lapangan, diketahui bahwa BUMDesa Pandan Lagan telah mengelola tiga unit usaha aktif, yaitu: (1) usaha perdagangan bahan pokok, (2) jasa sewa alat pertanian, dan (3) unit simpan pinjam. Meskipun ketiga unit ini berjalan baik, tidak ada laporan terintegrasi yang mencerminkan kinerja keseluruhan BUMDesa. Laporan keuangan masih bersifat terpisah dan tidak disusun secara periodik. Masalah transparansi juga menjadi perhatian. Beberapa warga desa menyampaikan bahwa mereka tidak mengetahui jumlah pendapatan atau keuntungan BUMDesa setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh belum adanya mekanisme publikasi laporan keuangan secara terbuka. Padahal, menurut prinsip tata kelola BUMDesa yang baik, laporan keuangan harus dapat diakses oleh masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial.



**Gambar 2. Pemeriksaan Laporan Keuangan**

Selain itu, aspek pengawasan internal juga belum berjalan dengan optimal. Tidak ada sistem verifikasi internal yang memastikan kesesuaian antara catatan keuangan dan dokumen pendukung. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahan administrasi, bahkan penyimpangan dana apabila tidak segera diperbaiki. Tim pengabdian juga menemukan bahwa perangkat teknologi seperti komputer dan perangkat lunak keuangan belum dimanfaatkan secara maksimal. Seluruh pencatatan masih dilakukan secara manual tanpa dukungan sistem digital. Padahal, penggunaan aplikasi sederhana seperti

Microsoft Excel atau Google Sheet dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan yang rapi dan efisien.

### 3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Pendampingan melibatkan pengurus inti BUMDesa (ketua, bendahara, sekretaris) melalui sesi singkat-praktis: penyamaan prinsip akuntansi sederhana, teknik pencatatan transaksi harian (kas, piutang, modal, pendapatan, beban), pembuatan template laporan di Microsoft Excel, serta simulasi penyusunan laporan bulanan–tahunan berbasis data riil BUMDesa. Proses berlangsung interaktif—tanya jawab, *clinic* dokumen, dan *learning by doing*—untuk memastikan materi langsung terintegrasi ke alur kerja bendahara [16].

### 3.3 Hasil Pendampingan

Kemampuan peserta meningkat nyata: penyusunan laporan kas masuk–keluar menjadi sistematis; laporan laba rugi unit usaha tersusun konsisten; neraca tahunan dapat disusun dengan bimbingan; dan pemahaman audit internal serta transparansi menguat. Nilai pemahaman naik dari 52% (pra) menjadi 88% (pasca), menunjukkan *effect size* praktis yang sejalan dengan temuan pelatihan berbasis praktik di desa oleh Wibowo dan Widodo (peningkatan signifikan kompetensi pelaporan) dan Sari dan Yulianto (akurasinya naik hingga 35%) [7], [14]. Pencapaian ini konsisten dengan bukti bahwa pendekatan partisipatif mempercepat adopsi kebiasaan pencatatan dan memperbaiki *audit trail* [10].

### 3.4 Dampak Kegiatan

Dampak langsung terlihat pada tertatanya format baku laporan (kas, laba rugi, neraca, dan catatan sederhana) yang mudah diterapkan, meningkatnya keterampilan administrasi bendahara, serta disiplinnya pelaporan bulanan ke kepala desa dan BPD—memperkuat transparansi dan akuntabilitas publik. Hasil ini memperkaya literatur penguatan tata kelola BUMDesa, menegaskan bahwa *toolkit* sederhana dan pendampingan *hands-on* lebih efektif ketimbang pelatihan konseptual murni [7]. Secara komparatif, capaian di Pandan Lagan berada pada kisaran atau sedikit di atas rata-rata peningkatan yang dilaporkan studi terdahulu, khususnya pada indikator keteraturan laporan bulanan dan konsistensi rekonsiliasi [15], [19].

## 4. Kesimpulan

Kegiatan pendampingan kepada bendahara BUMDesa Pandan Lagan, kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur telah memberikan dampak nyata dalam peningkatan kemampuan teknis dan administratif pengelolaan keuangan BUMDesa. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pengelolaan keuangan masih dilakukan secara manual dan tidak memiliki format baku, sehingga laporan keuangan sulit disusun dan dievaluasi. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan berbasis praktik (*learning by doing*), bendahara dan pengurus BUMDesa kini mampu memahami dasar-dasar akuntansi, melakukan pencatatan transaksi dengan benar, serta menyusun laporan kas, laba-rugi, dan neraca sederhana sesuai dengan prinsip akuntansi dasar dan regulasi yang berlaku.

Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola BUMDesa. Para pengurus mulai menyadari bahwa laporan keuangan bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan alat komunikasi dan pertanggungjawaban publik kepada masyarakat desa. Dampak lainnya adalah meningkatnya kepercayaan masyarakat dan pemerintah desa terhadap pengelolaan dana BUMDesa karena proses pelaporan kini dilakukan secara periodik dan terbuka. Dengan hasil yang dicapai, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai model *best practice* pendampingan BUMDesa di wilayah Kabupaten



Mojokerto dan daerah lain dengan karakteristik serupa. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan ini dilanjutkan melalui pelatihan lanjutan mengenai digitalisasi akuntansi desa menggunakan aplikasi sederhana berbasis komputer atau perangkat seluler. Dengan demikian, pengelolaan keuangan BUMDesa dapat semakin efisien, transparan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

## 5. Ucapan Terimakasih

Kegiatan ini terlaksana berkat dukungan Pemerintah Desa Pandan Lagan, kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur pengurus BUMDesa, dan pihak Perguruan Tinggi yang menyediakan tenaga ahli serta sarana pelatihan. Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi aktif.

## 6. Deklarasi

**Kontribusi dan tanggung jawab penulis** - Penulis memberikan kontribusi besar terhadap konsepsi dan desain penelitian. Penulis bertanggung jawab atas analisis data, interpretasi, dan pembahasan hasil. Penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

**Pendanaan** - Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal. Ketersediaan data dan materi - Semua data tersedia dari penulis.

**Konflik kepentingan** - Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

**Apakah Anda menggunakan AI generatif untuk menulis naskah ini?** - Saya tidak menggunakan bantuan AI dalam naskah saya.

**Pernyataan AI generatif dan teknologi yang dibantu AI dalam proses penulisan** - Selama persiapan karya ini, penulis tidak menggunakan AI untuk menulis, mengedit, atau hal lain yang terkait dengan naskah.

## 7. Cara Mengutip

O. Y. Ningsih et al. Assistance to Village-Owned Enterprise Treasurers in Preparing BUMD Village Financial Reports in Pandan Lagan Village. *Memoirs C* 2025; 1 (2): esc-45 - <https://doi.org/10.59535/0akb1a06>.

## 8. References

- [1] R. Sunoko, A. Saefuddin, M. Nanere, and V. Ratten, 'Micro Small Medium Enterprises (MSMEs) and Indonesian National Economies During and Post COVID-19', in *Entrepreneurial Innovation: Strategy and Competition Aspects*, V. Ratten, Ed., Singapore: Springer Nature, 2022, pp. 141–150. doi: 10.1007/978-981-16-4795-6\_13.
- [2] R. Indayatun, W. L. Dewi, and F. L. Vionita, 'Meningkatkan Kewirausahaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Pembuatan Baju Dengan Pewarnaan Teknik Tie Dye di Desa Mekarsari Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang', *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 4, pp. 2751–2756, Dec. 2024, doi: 10.31949/jb.v5i4.10486.
- [3] S. A'isyah et al., 'Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Excel Pada Bumdes Karya Lestari Desa Patemon', *Jurnal Pengabdian Sosial*, vol. 2, no. 7, pp. 3818–3824, May 2025, doi: 10.59837/qage9d77.
- [4] R. N. R. Andriani, I. Firmansyah, W. A. Anggraini, P. K. Putri, A. Kurniawati, and D. Tirtana, 'Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDES Berbasis SAK Entitas Privat (EP) di Desa Pusparahayu Tasikmalaya', *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, vol. 10, no. 2, Dec. 2024, doi: 10.37058/jsppm.v10i2.12375.
- [5] M. T. Hidayat and D. Diswandi, 'Village Government Efforts to Increase Village Original Income Through Tourism Village Development in Kembang Kuning Village, Sikur District, East Lombok Regency', *Media for Empowerment, Mobilization, and Innovation in Research & Community*, vol. 1, no. 2, June 2025, doi: 10.59535/zb4qz002.
- [6] A. Azhari, M. Mustofa, E. D. Meisari, and E. T. S. Anggarista, 'Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia: Kualitas Sumber Daya Manusia; BUMDes; Strategi Pengembangan Usaha', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, vol. 14, no. 2, pp. 82–92, Dec. 2023, doi: 10.36982/jiegm.v14i2.3392.
- [7] R. Eriandani, F. A. Andono, D. F. Koan, M. W. Girindratama, and E. D. Rinawiyanti, 'Bimbingan Teknis dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan bagi Unit Usaha BUMDes Mitra Warga Desa Kesiman', *International Journal of Community Service Learning*, vol. 7, no. 1, pp. 112–120, Feb. 2023, doi: 10.23887/ijcsl.v7i1.54662.

- [8] N. Inayah, M. Ustanti, and I. Khusnudin, 'Pendampingan Peningkatan Kapasitas Pengelola BumDes Amanah Melalui Money Report Berbasis Spreads Sheets di Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi', *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, vol. 3, pp. 367–378, July 2022, Accessed: Oct. 24, 2025. [Online]. Available: <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/ACCE/article/view/1078>
- [9] R. Rosari, P. A. Cakranegara, R. Pratiwi, I. Kamal, and C. I. Sari, 'Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Keuangan BUMDES di Era Digitalisasi', *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi*, vol. 6, no. 3, pp. 3040–3049, July 2022, doi: 10.33395/owner.v6i3.870.
- [10] B. Haryadi, 'Pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan dan laporan keuangan bumdes sempurna bangkalan: Bumdes sempurna bangkalan', *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, vol. 4, no. 1, pp. 1–15, Feb. 2023, doi: 10.22219/janayu.v4i1.24193.
- [11] N. C. Lewaherilla, F. N. Ralahallo, and L. S. Loppies, 'Revitalisasi Tata Kelola menuju Bumdes Produktif pada Bumdes Tanjung Siput Ohoi Lairngangas di Kabupaten Maluku Tenggara: Governance Revitalization towards Productive Bumdes in Bumdes Tanjung Siput Ohoi Lairngangas in Southeast Maluku Regency', *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, vol. 3, no. 2, pp. 331–341, Oct. 2022, doi: 10.37680/amalee.v3i2.1899.
- [12] R. Monoarfa, S. Noholo, and S. H. Ahmad, 'Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes di Desa Huwongo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo', *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, vol. 2, no. 2, pp. 89–97, Mar. 2023, doi: 10.37479/mopolayio.v2i2.60.
- [13] M. M. Maq, S. P. Dewi, M. Muktar, N. Suningrat, and J. W. Sitopu, 'Pendampingan Balai Desa dalam Mengembangkan BUMDes untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat', *Journal Of Human And Education (JAHE)*, vol. 4, no. 5, pp. 185–191, Sept. 2024, doi: 10.31004/jh.v4i5.1439.
- [14] S. Raudah and M. A. Maulana, 'Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara: Studi Kasus Pada Desa Danau Cermin, Desa Harusan, dan Desa Sungai Baring', *Jurnal Niara*, vol. 16, no. 2, pp. 408–415, Sept. 2023, doi: 10.31849/niara.v16i2.16334.
- [15] V. K. Priyambodo, L. T. Jumaidi, and P. Sukma, 'Training and Assistance of Village-Owned Enterprises (BUMDES) Financial Reporting in Kekerri Village, West Lombok', *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 8, no. 2, pp. 1274–1282, Dec. 2023, doi: 10.32734/abdimastalenta.v8i2.13962.
- [16] S. R. Sari, S. N. Hermayanti, T. P. Cahyana, A. Widyaningsih, and R. D. Y. Rozali, 'Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan untuk Pertanggungjawaban BUMDes Abadi Jaya Desa Sukajaya', *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, vol. 5, no. 3, pp. 568–577, Dec. 2024, doi: 10.26874/jakw.v5i3.457.
- [17] Z. Supri, W. Kurniadi, R. Sudirman, and G. Goso, 'SIKENA: Digitalization of BUMDes management in Mario Village', *1*, vol. 8, no. 6, pp. 781–786, June 2023, doi: 10.31603/ce.8218.
- [18] H. Anggara, S. Sriningsih, and A. Z. Wafik, 'The Influence of Local Original Income, Unemployment and Gini Ratio on Poverty Levels in West Nusa Tenggara Province 2019-2023', *Indonesian Development Economics and Localities*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Apr. 2025, doi: 10.59535/d3kt4335.
- [19] I. Susila, H. Purbasari, and A. D. B. Bawono, 'Peningkatan Kemampuan Bumdes dalam Pengelolaan Keuangan melalui Aplikasi MY-SQL', *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 107–113, Jan. 2022, doi: 10.31334/jks.v4i2.2048.

**Publisher's Note** – Future Tecno-Science Publisher stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.